

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem pemerintahan di sebuah negara sangat penting dan diperlukan terutama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, selanjutnya sebuah Negara memajukan sumber daya manusia agar berkembang dan memiliki potensi untuk menciptakan kemajuan yang pesat pada teknologi yang digunakan. Pada sebuah Negara diperlukan adanya peran penting pemerintahan dalam terciptanya pergerakan SDM (Sumber Daya Manusia) guna kelancaran dari kegiatan usaha, kinerja organisasi baik privat ataupun publik dilihat secara lebih mendalam dan luas, hal tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi sebuah kesuksesan berjalannya suatu organisasi tersebut dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat (Sandi, 2018).

Saat ini Indonesia memiliki 34 provinsi, 416 kabupaten, 7.094 kecamatan dan desa yang merupakan unit terkecil dari negara tersebar sebanyak 83.820 (BPS, 2019). Desa merupakan tolak ukur yang menjangkau kelompok masyarakat yang disejahterakan dengan membentuk unit usaha disebut BUMDes (Ramadana dkk, 2013). Badan Usaha Milik Desa dibentuk untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Hal tersebut dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah serta mampu membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kondisi ekonomi di masyarakat.

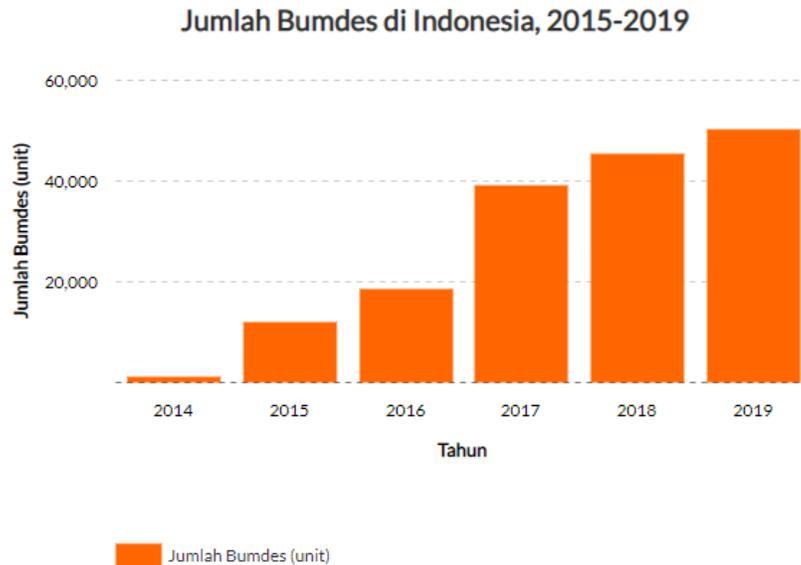
Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha yang dikelola oleh masyarakat desa bersama – sama oleh pemerintah desa guna meningkatkan perekonomian serta mempererat hubungan sosial antar masyarakat, sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (Sriwandri, dkk; 2017). Menurut Peraturan Kementrian Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010, Badan

Usaha Milik Desa, bertujuan “Untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Mengacu peraturan tersebut, Badan Usaha Milik Desa memiliki jenis yang berbeda – beda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari masing – masing desa (Ilmu, 2019).

Peraturan membentuk Badan Usaha Milik Desa mengacu pada Peraturan Daerah. Peraturan Daerah dalam Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan tentang “Dalam rangka perwujudan amanatan UUD Negara Tahun 1945, penyelenggaraan pemerintah daerah ditujukan supaya mampu melahirkan sebuah kepemimpinan daerah yang efektif dengan memperhatikan prinsip demokrasi, persamaan keadilan, dan kepastian hukum dalam sistem kesatuan NKRI”. Peraturan daerah ini sebelumnya merupakan perubahan atas UU nomor 12 tahun 2008. Dengan membentuk sebuah organisasi berupa Badan Usaha Milik Desa didalam suatu lingkup desa diharapkan dapat menjadi manfaat pada perekonomian desa (Sofyani, 2019). Banyak hal dari desa yang dapat dikelola dan memberikan nilai guna maupun nilai uang. Sumber daya khususnya sumber daya alam yang berada dilingkungan desa dapat dimanfaatkan lebih baik agar mendapatkan nilai guna serta nilai materil agar mendukung perekonomian desa. Pergerakan dan stimulus dalam Badan Usaha Milik Desa ini diperkuat dengan adanya kebersamaan, semangat dan tenggang rasa membantu satu sama lain dalam upaya memperkuat roda perekonomian khususnya aspek perekonomian desa (Dunggio, 2020).

Dari data yang terdapat dalam Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) jumlah bumdes dari tahun 2014 sampai dengan 2019

semakin menunjukkan peningkatan, berikut persebaran BUMDes di Indonesia dari tahun ke tahun.



Sumber: Kemendes PDTT

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Bumdes di Indonesia 2015 - 2019**

Berdasarkan data berikut persebaran BUMDes di Indonesia mengalami peningkatan dari awal tahun 2014 terdapat sebanyak 1.022 unit, tahun 2015 berdiri 11.945 unit, tahun 2016 naik menjadi 18.446 unit, tahun 2017 tumbuh 39.149 unit, tahun 2018 terdapat 45.549 unit, dan tahun 2019 berkembang 50.199-unit BUMDes yang berada di Indonesia, dalam data Kemendes PDTT disebutkan bahwa terjadi terbentuknya BUMDes khususnya tahun 2014 sampai tahun 2019. Menurut Sugiman (2018) unit Badan Usaha Milik Desa dan tersebar sebanyak 52,28 persen di seluruh desa yang berada di Indonesia, sisa desa yang belum memiliki BUMDes 41,72 persen. Perkembangan jumlah BUMDes

pada tahun 2021 terdapat sebanyak 57.273 dengan 45.233 Bumdes yang aktif dan 12.040 Bumdes yang tidak aktif. Walaupun desa yang memiliki BUMDes relatif banyak, namun masih banyak BUMDes yang tidak beroperasi dengan maksimal.

Banyak dari BUMDes yang terkendala oleh modal karena keterbatasan sumber anggaran dari dalam desa. Disisi lain penerapannya masih terkendala dalam mengolah sumber daya serta potensi yang ada di masing – masing wilayahnya, hal tersebut mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan operasional kegiatan usaha yang akan menjadikan kurangnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan untuk BUMDes itu sendiri (Maria, 2017). Ketidakpastian lingkungan diketahui sebagai ketidakmampuan seseorang saat memperkirakan faktor sosial dan fisik yang tindakannya mempengaruhi keputusan organisasi (Pasla, 2011). Faktor penting yang berpengaruh terhadap kinerja suatu organisasi antara lain adalah ketidakpastian lingkungan yang berdampak terhadap pengendalian internal serta komitmen manajemen Badan Usaha Milik Desa. Kondisi ketidakpastian lingkungan akan mengakibatkan kejadian masa depan sulit diprediksi (Astutik, dkk 2020).

Salah satu kondisi yang mempengaruhi ketidakpastian lingkungan adalah dengan terjadinya sebuah wabah penyakit beberapa waktu lalu hingga sekarang problem internasional dan nasional tentang *Coronavirus Disease* atau COVID-19 merupakan salah satu fenomena ketidakpastian lingkungan. COVID-19 termasuk varian virus terbaru dari jenis SARS-CoV-2 yang menyebar ke berbagai benua dan negara hampir ke enam puluh lima negara (Yuliana, 2020). Dampak dari peyebaran virus jenis SARS-CoV-2 berdampak sangat kompleks mempengaruhi beberapa aspek diantaranya aspek kehidupan sosial, kesehatan, dan perekonomian. Dalam sektor ekonomi wabah penyakit berakibat

menurunnya aktivitas ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi kuartal I 2020 sebesar 2,97 persen pertahun, dengan rata-rata kuartalan sebesar -2.41 persen (BPS, 2020).

Dihadapkan dengan terjadinya ketidakpastian lingkungan di Indonesia yang diakibatkan oleh penyebaran virus corona semakin berpengaruh terhadap suatu kinerja BUMDes. Akibat kondisi tersebut pula mengakibatkan perubahan lingkungan Badan Usaha Milik Desa. Perubahan tersebut biasa disebut ketidakpastian lingkungan yang merupakan keadaan eksternal yang mampu mempengaruhi kegiatan operasional organisasi serta perencanaan kegiatan manajemen Badan Usaha Milik Desa (Adhakk, 2014).

Adanya keterkaitan antara kinerja karyawan dengan proses pengendalian internal akibat adanya ketidakpastian lingkungan karena pandemi covid – 19. Dengan adanya hal tersebut ditekankan pada BUMDes karena dinilai masih dalam proses untuk berkembang. Tidak sedikit BUMDes yang menjadi besar, dan tidak sedikit pula BUMDes yang macet. Sedangkan potensi yang dapat diambil dari BUMDes sangatlah besar. BUMDes jika dimanfaatkan secara efektif dan efisien BUMDes mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pengendalian internal menurun disebabkan karena adanya ketidakpastian lingkungan hal ini dapat berdampak pada tingkat komitmen manajemen suatu organisasi (Pratolo, S., 2008)

Banyak hal yang mempengaruhi keberlangsungan kinerja suatu organisasi diantaranya komitmen manajemen yang merupakan rasa kepercayaan pada nilai organisasi dari berbagai aspek (Rahayu, 2020). Tingkat kepercayaan individu yang menurun akan berhubungan dengan komitmen yang dijalani didalam organisasi mengakibatkan komitmen manajemen menurun. Tanggung jawab yang ada dalam organisasi dapat

mempengaruhi komitmen dalam pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Sebuah organisasi dengan dilandasi kepercayaan yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik, namun karena perubahan kondisi lingkungan yang tidak bisa diperkirakan akan memberikan dampak terhadap penurunan komitmen berbanding lurus dengan penurunan kualitas kinerja. Sebuah perusahaan besar hingga BUMDes dikatakan sehat dalam pengelolaan organisasinya dinilai dari kinerja karyawan didalamnya. Maka dari itu perusahaan yang dinilai tidak sehat, kinerja dari karyawan didalamnya pasti buruk( Sofyani dkk, 2019).

Pentingnya sebuah perencanaan dan pengorganisasian terhadap kinerja sebuah BUMDes, dari konsep ini terdapat dalam Al-Quran Surah *Al- Hasyr* ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Al Hasyr ayat 18)

Dari penggalan ayat ini maka pentingnya sebuah tindakan yang selaras dengan tujuan dan efektivitas serta efisiensi kinerja dalam sebuah organisasi yang dikelola.

Hal tersebut, bahwa adanya keterkaitan antara kinerja karyawan dengan proses pengendalian internal dan komitmen manajemen akibat adanya ketidakpastian lingkungan karena pandemi covid – 19. Penelitian ini ditekankan pada BUMDes karena dinilai masih dalam proses untuk berkembang. Tidak sedikit BUMDes yang menjadi besar, dan tidak

sedikit pula BUMDes yang macet. Sedangkan potensi yang dapat diambil dari BUMDes sangatlah besar. BUMDes jika dimanfaatkan secara efektif dan efisien BUMDes mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dengan menggunakan variabel ketidakpastian lingkungan, pengendalian internal dan komitmen manajemen pada penelitian ini untuk mengetahui apakah kinerja operasional Badan Usaha Milik Desa tetap berjalan dengan baik ditengah COVID-19. Dalam pengukuran kinerja sebuah organisasi salah satu indikator terdapat ketidakpastian lingkungan yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektifitas berjalannya kinerja pada pengukuran kinerja dilakukan secara terstruktur.

Meskipun mengalami penurunan namun banyak BUMDes di Indonesia yang masih aktif maka dari itu penelitian ini dibatasi pada Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul supaya pembahasan dalam penelitian tidak menyebar luas dari objek yang sudah ditentukan. Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian ahli dan terdahulu adapun perbedaannya dengan menambah variabel ketidakpastian lingkungan mengingat terjadinya pandemic COVID-19 yang berdampak pada seluruh sektor maka dari itu tertarik untuk meneliti hal ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa ketidakpastian lingkungan yang terjadi yang terdampak pandemi Covid-19 secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja operasional suatu organisasi dengan memastikan dari beberapa faktor diantaranya pengendalian internal dan komitmen manajemen, hal tersebut dapat memberikan evaluasi dalam penilaian kinerja serta pemecahan masalah untuk penurunan di bidang perekonomian dan dapat lebih mengetahui lapangan apa saja yang sedang terjadi didalam lingkup organisasi saat pandemi berlangsung.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul  
**“Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Pengendalian Internal, dan Komitmen  
Manajemen Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa Saat Pandemi COVID-19”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja BUMDes?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja BUMDes?
3. Apakah komitmen manajemen berpengaruh terhadap kinerja BUMDes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menemukan bukti apakah ketidakpastian lingkungan mempengaruhi kinerja Badan Usaha Milik Desa
2. Untuk menguji dan menemukan bukti apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa
3. Untuk menguji dan menemukan bukti apakah dengan komitmen manajemen berpengaruh terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian agar dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai bahan pengujian, serta sumber referensi terhadap penelitian yang akan datang, dan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Instansi atau organisasi

Penelitian ini diinginkan agar dapat membantu untuk bahan dalam pertimbangan atau masukan kepada Badan Usaha Milik Desa dalam rangka mengatasi ketidakpastian lingkungan akibat pandemic COVID-19

### b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk mengembangkan dasar-dasar keilmuan dan praktek perilaku pengendalian internal dan komitmen manajemen serta manajemen sumber daya manusia serta bagian dari mencapai penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini merupakan informasi, teori dan implementasi dari pengaruh pengendalian internal dan komitmen manajemen terhadap ketidakpastian lingkungan yang sedang terjadi.